



PROSIDING SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPERS

*Master Plan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024
Guna Mendukung SDG'S Indonesia 2045*

**Edisi 1
Desember 2019**

**Penerbit
STIE BANK BPD JATENG**

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPERS

STIE BPD ACCOUNTING FORUM (SAF)

2019

“Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019 – 2024

Guna Mendukung SDG’s Indonesia 2045”



Penerbit

STIE Bank BPD Jateng

Jalan Arteri Soekarno - Hatta No. 88, Tlogosari Kulon, Pedurungan,

Kota Semarang (50196)

stiebankbpdjateng.publisher@gmail.com

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPERS
STIE BPD ACCOUNTING FORUM (SAF)
2019

“Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019 – 2024 Guna Mendukung SDG’s Indonesia 2045”

ISBN

9786027436725

Editor

Fika Azmi, SE, M.Si

Tebal Buku

574 Halaman

Edisi

Satu, Desember 2019

Publikasi Online

stiebankbpdjateng.ac.id/saf

Penerbit

STIE Bank BPD Jateng
Jalan Arteri Soekarno - Hatta No. 88, Tlogosari Kulon, Pedurungan,
Kota Semarang (50196)
stiebankbpdjateng.publisher@gmail.com

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa seizin tertulis dari penerbit

© HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG

PANITIA PELAKSANA

SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPERS
STIE BPD ACCOUNTING FORUM (SAF) 2019

“Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019 – 2024 Guna Mendukung SDG’s Indonesia 2045”

Penasehat	:	Dr. E. Siti Puryandani, SE, M.Si.
Steering Committee	:	1. Dr. Taofik Hidajat, SE, M.Si, CRBC. 2. Mekani Vestari, SE, M.Si, Ak.,CA. 3. Himawan Arif Sutanto, SE, M.Si.
Ketua	:	Nugroho Heri Pramono, SE, M.Si.
Sekretaris	:	Suci Atiningsih, S.Pd, M.Si.
Bendahara	:	Khairina Nur Izzaty, SE, M.Si, Ak.
Sie Acara & Protokoler	:	Taufik Andre Setiyono, SE, M.Ak.
Sie Artikel	:	Fika Azmi, SE, M.Si.
Sie Humas	:	Pratomo Cahyo Kurniawan, SE, M.Ak.

Reviewer

Dr. Taofik Hidajat, SE, M.Si, CRBC.
Dr. Grace Tianna Solovida, SE, M.Si, Ak, CA
Ali Mursid, P.hD

Editor

Fika Azmi, SE, M.Si

Penerbit

STIE Bank BPD Jateng
Jalan Arteri Soekarno Hatta No 88, Tlogosari Kulon, Pedurungan,
Kota Semarang (50196)
stiebankbpdjateng.publisher@gmail.com

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	iii
PANITIA PELAKSANA	iv
DAFTAR ISI	v

A. SUB TEMA: AKUNTANSI KEUANGAN I

1. PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *RETURN ON EQUITY* (ROE), *DEBT TO EQUITY* (DER), & *NET PROFIT MARGIN* (NRM) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN
(Ika Agustina N. & Suyatmin Waskito A.) 1 - 25
2. KENAIKAN HARGA ROKOK TERHADAP KONSUMSI ROKOK DI KOTA SEMARANG
(Penta Widyartati, Ariyani Indriastuti, & Ira Setiawati) 26 - 35
3. ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, *FIRM SIZE*, *MEDIA EXPOSURE*, *LEVERAGE*, & UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP *CSR DISCLOSURE*
(Nursiam & Shinta Dwi Rahayu) 36 - 45
4. PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, & PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Alfiyatul Maziyah & lin Indarti)..... 46 - 59
5. PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *CURRENT RATIO*, ARUS KAS OPERASI, & PERTUMBUHAN PENJULAN TERHADAP RETURN SAHAM
(Nursiam & Silmi Agustin) 60 - 70
6. PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *AUDIT FEE* & KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2018)
(Titik Purwanti, Nawang Kalbuana, & Fiqi Rahmawati) 71 - 85
7. *FINANCIAL RISK DISCLOSURE* & TATA KELOLA PERUSAHAAN KEUANGAN PERIODE 2016-2018
(Shinta Permata Sari & Himmatus Sholikhah) 86 - 99

B. SUB TEMA: AKUNTANSI KEUANGAN II

1. PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, MODAL BANK, JUMLAH KANTOR CABANG, TINGKAT SUKU BUNGA & JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP JUMLAH KREDIT UMKM BANK BUMN
(Ade Onny Siagian)..... 100 - 127
2. PENERIMAAN PAJAK YANG DIMODERASI KUALITAS PELAYANAN FISKUS (STUDI PADA WPOP YANG MEMPUNYAI USAHA & BADAN KPP PRATAMA CANDISARI KOTA SEMARANG
(Mohklas) 128 - 137
3. PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, & *LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Athaya Salsabila & Rina Trisnawati)..... 138 - 158

4. PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO RETENSI SENDIRI, RASIO BEBAN IKLAN, & *RISK BASED CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI
(Dwi Wahyu Pujiharjo)..... 159 - 176
5. FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI KOTA SEMARANG TAHUN 2015-2017
(Wima Nurhidayanto) 177 - 189

C. SUB TEMA: AKUNTANSI & CORPORATE GOVERNANCE

1. *CORPORATE GOVERNANCE & CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*: TINJAUAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Shinta Permata Sari & Agustina Maya Sari) 190 - 202
2. PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, UMUR LISTING & *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE* (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *FOOD & BEVERAGE* YANG TERDAFTAR PADA PERUSAHAAN DI BEI PERIODE 2014-2017)
(Mela Susmawati) 203 - 218
3. PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, & UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI LQ45 TAHUN 2014-2018)
(Benny Kurnianto, Nawang Kalbuana, & Umi Rianesa Rusiati) 219 - 232
4. PENGARUH RUANG FISKAL, PERSENTASE PENDUDUK MISKIN, PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM, & DANA ALOKASI KHUSUS TERHADAP BELANJA FUNGSI PERLINDUNGAN SOSIAL
(Putriana Indah Budi Astuti & Andi Dwi Bayu Bawono)..... 233 - 269
5. PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP PROFITABILITAS
(Nindya Ardita Nur Amni, Dwi Intan Susiloningrum, & Iin Indarti)..... 270 - 285
6. ANALISIS PENGARUH *FEE BASED INCOME*, PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA, UKURAN PERUSAHAAN, & KONDISI EKONOMI TERHADAP PROFITABILITAS BANK
(Jihan Okti Amaliah & Widhy Setyowati) 286 - 303
7. PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, & KONTROL PERILAKU TERHADAP KETIDAKPATUHAN WAJIB PAJAK (STUDI EMPIRIS WAJIB PAJAK HOTEL, RESTORAN, & HIBURAN DI KOTA TEGAL)
(Asrofi Langgeng N. & Ibnun Aslamadin) 304 - 318
8. ANALISIS KEUANGAN & NON KEUANGAN CALON DEBITUR TERHADAP EFEKTIFITAS PEMBERIAN KREDIT PADA PD BPR BKK PURBALINGGA
(Anggita Ratnaningtyas & Widhy Setyowati)..... 319 - 332
9. PENGARUH DESENTRALISASI FISKAL & PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DENGAN INVESTASI SWASTA SEBAGAI VARIABEL MODERATING
(Febri Rachmawati & Rina Trisnawati)..... 333 - 349

10. PENGARUH *TAX AVOIDANCE*, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL & TRANSPARANSI INFORMASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Fitria Ulfa & Suci Atiningsih) 350 - 358

D. SUB TEMA: AKUNTANSI SYARIAH

1. PENGARUH *SHARIA CONFORMITY & ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KESEHATAN FINANSIAL PERBANKAN SYARIAH (Rusmiyatun & Nur Edi Cahyono) 359 - 376
2. IMPLEMENTASI PEMBIAYAAN MUDHARABAH PADA BANK BNI CABANG SYARIAH SEMARANG (Siti Hasanah, Suryani Sri Lestari, Siti Mutmainah, & Iwan Budiyono) 377 - 387
3. PERKEMBANGAN, TANTANGAN, & PERAN *SHARIA ONLINE TRADING SYSTEM (SOTS)* DI PASAR MODAL SYARIAH DALAM MENGHADAPI REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (Muhammad Andryzal Fajar) 388 - 400
4. KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA *JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)* PERIODE TAHUN 2016-2018 (Suryakusuma Kholid H & Siti Puryandani) 401 - 409
5. MEKANISME PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA NASABAH DI BAITUL MAAL WA TAMWIL SEJAHTERA MANDIRI (Erika Zunita Cahyani & Fika Azmi) 410 - 421

E. SUB TEMA: AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK

1. PENGARUH RUANG FISKAL, PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), PERSENTASE KEMISKINAN, DANA ALOKASI UMUM (DAU), DAN DANA ALOKASI KHUSUS (DAK) TERHADAP BELANJA FUNGSI EKONOMI DI INDONESIA (STUDI EMPIRIS DI KABUPATEN/KOTA SE-INDONESIA TAHUN 2018) (Ayustika Isminanda & Andy Dwi Bayu Bawono) 422 - 443
2. PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *FREE CASH FLOW*, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, & UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN (Fachriyatul Millah & Mekani Vestari) 444 - 459
3. PENGARUH RUANG FISKAL, PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DANA ALOKASI UMUM, DANA ALOKASI KHUSUS, DAN PERSENTASE KEMISKINAN TERHADAP BELANJA FUNGSI KESEHATAN DI INDONESIA (Ina Sari Darmastuti & Andy Dwi Bayu Bawono) 460 - 477
4. PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK & KUALITAS PELAYANAN PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI (Wa Ode Aprisilia Zahratul Aziz & Muhammad Yusuf) 478 - 493
5. PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN, KEJELASAN SASARAN ANGGARAN, & *JOB RELEVANT INFORMATION* TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA PEMERINTAH DAERAH KOTA PEKALONGAN (Yustinus Hutama Marianus & Suci Atiningsih) 494 - 506

F. SUB TEMA: TOPIK LAIN YANG RELEVAN

1. PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGALAMAN KEUANGAN, & SIKAP MONETER KONSUMEN TERHADAP KEPUTUSAN KEPEMILIKAN ASURANSI JIWA PADA ASURANSI JIWA BERSAMA BUMIPUTERA 1912 CABANG PANCORAN MAS DEPOK
(Syahvira Septiarizk & Nurhidayati Dwiningsih) 507 - 522
2. ANALISIS PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMPETENSI PROFESIONAL TERHADAP KINERJA SDM (STUDI EMPIRIK PADA PT. ADJITAMA PERSADA JAKARTA)
(Biatmoko Agung Nugroho, Endah Winarti HS, & Harnoto) 523 - 536
3. APAKAH *CELEBRITY ENDORSEMENT* PRODUK HALAL DAN CITRA MEREK BERPENGARUH TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN *SKIN CARE* SAFI?
(Desi Tya Astuti & Francy Iriani) 537 - 549
4. PENGARUH KUALITAS KEHIDUPAN KERJA, KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL & KETERLIBATAN KERJA TERHADAP KOMITMEN ORGANISASIONAL
(Kertati Sumekar, Sri Mulyani, & Zulfa Deviga Octaviana) 550 - 564
5. PRODUK HALAL DAN MINAT BELI KONSUMEN
(Budi Suryowati & Irpiani)..... 565 - 574

Survey Harga Rokok dan Konsumsi Rokok di Kota Semarang

Penta Widyartati¹, Ariyani Indriastuti², Ira Setiawati³

¹Program Studi Akuntansi, STIE SEMARANG
email: pentawidyartati@gmail.com

²Program Studi Manajemen, STIE SEMARANG
email: ariyani@stiesemarang.com

³Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas PGRI Semarang
email: seruni78@yahoo.com

Abstract

Cigarettes are very controversial consumer goods because cigarettes give bad effects to consumers. Even so cigarette consumption in Indonesia is the third largest in the world. This large consumption also contributed greatly to state income. The high consumption of cigarettes in Indonesia in addition to making a major contribution to state revenue also results in high health costs that must be borne by the government due to the negative effects of smoking. This resulted in the government then having a discourse to increase the price of cigarettes to limit cigarette consumption by the public. The discourse of raising the price of cigarettes then also causes controversy because if cigarette consumption is reduced the state revenue from cigarette sales will also be reduced. This raises the desire of the writer to find out what level of community ability to buy cigarettes. The survey was conducted on cigarette consumers who visited a convenience store that sells cigarettes in the city of Semarang. Samples that can be collected are 110 respondents. From the survey conducted it is known that at the level of income the majority of respondents who were between Rp. 3,000,000 to Rp. 5,000,000, 94% of respondents stated that they would stop consuming cigarettes if the price of cigarettes reached Rp. 50,000 / pack. With the results of the survey, the government should conduct a review in raising the price of cigarettes because the reduced consumption of cigarettes by the public will also result in reduced state revenues from cigarettes. Aside from having an impact on state revenues, the reduction in cigarette consumers is also feared to have a social impact on the community, especially on cigarette entrepreneurs, cigarette industry employees and cigarette growers who grow tobacco raw materials such as tobacco farmers and clove farmers.

Keywords: Cigarette Price Increase, State Revenue, Cigarette Consumption

Abstrak

Rokok adalah barang konsumsi yang sangat kontroversi karena rokok memberi efek buruk bagi konsumennya. Meski begitu konsumsi rokok di Indonesia adalah yang terbesar ketiga di dunia. Konsumsi yang besar tersebut memberikan kontribusi yang besar pula terhadap pendapatan negara. Tingginya konsumsi rokok di Indonesia selain memberikan kontribusi besar pada pendapatan negara juga mengakibatkan tingginya biaya kesehatan yang harus ditanggung oleh pemerintah karena efek negatif rokok. Hal ini mengakibatkan pemerintah kemudian mempunyai wacana untuk meningkatkan harga rokok untuk membatasi konsumsi rokok oleh masyarakat. Wacana menaikkan harga rokok tersebut kemudian juga menimbulkan kontroversi karena apabila konsumsi rokok berkurang maka pendapatan negara yang berasal dari penjualan rokok akan berkurang pula. Hal ini menimbulkan keinginan penulis untuk mengetahui seberapa tingkat kemampuan masyarakat untuk membeli rokok. Survey dilakukan pada konsumen rokok yang mengunjungi sebuah minimarket yang menjual rokok di kota Semarang. Sampel yang dapat dikumpulkan adalah sebanyak 110 responden. Dari survey yang dilakukan diketahui bahwa pada tingkatan penghasilan mayoritas responden yang berada antara Rp. 3.000.000 s/d Rp. 5.000.000, 94% dari responden menyatakan bahwa mereka akan berhenti mengkonsumsi rokok apabila harga rokok mencapai Rp. 50.000/bungkus. Dengan hasil survey tersebut maka sebaiknya pemerintah melakukan kajian ulang dalam menaikkan harga rokok karena berkurangnya konsumsi rokok oleh masyarakat juga akan mengakibatkan berkurangnya pendapatan negara yang berasal dari rokok. Selain berdampak pada pendapatan negara, berkurangnya konsumen rokok juga dikhawatirkan memberikan dampak sosial pada masyarakat terutama pada pengusaha rokok, karyawan industri rokok maupun petani penanam bahan baku rokok seperti petani tembakau dan petani cengkih.

Kata Kunci : Kenaikan Harga Rokok, Pendapatan Negara, Konsumsi Rokok

1. Pendahuluan

Latar Belakang

Rokok merupakan produk olahan dengan bahan baku tembakau yang dicampur dengan bahan-bahan lainnya yang akan memberikan efek tertentu bagi konsumen yang menghisapnya. Rokok dapat dikatakan sebagai produk yang kontroversi. Hal ini dikarenakan dengan mengkonsumsi rokok dipercaya akan memberikan efek yang negatif terhadap kesehatan. Efek negatif tersebut bukan hanya berpengaruh pada konsumen yang menghisap rokok itu sendiri yang sering disebut sebagai perokok aktif, tetapi juga akan memberi pengaruh negatif kepada orang yang berada tidak jauh dari perokok aktif tersebut. Orang yang tidak mengkonsumsi rokok sendiri tetapi ikut terdampak pengaruh buruk dari konsumsi rokok tersebut sering disebut sebagai perokok pasif.

Yang menjadi kontroversi adalah bahwa walaupun rokok dipercaya memberi efek negatif pada kesehatan manusia, akan tetapi jumlah konsumen rokok di Indonesia sangatlah besar. Bahkan Indonesia merupakan negara pengonsumsi rokok terbesar ketiga di dunia. Hal ini mendorong pemerintah untuk meningkatkan harga rokok dengan harapan akan dapat mengurangi jumlah konsumsi rokok di Indonesia.

Wacana peningkatan harga rokok tersebut kemudian juga mengakibatkan dilema di pemerintah. Satu sisi pemerintah ingin menurunkan konsumsi rokok pada masyarakat dengan pertimbangan kesehatan, tetapi di sisi lain pemerintah juga harus mempertimbangkan pendapatan potensial yang mungkin akan hilang dengan berkurangnya konsumsi rokok di masyarakat. Hal ini karena kontribusi cukai rokok yang dipungut oleh Ditjen Bea dan Cukai kepada APBN sangatlah besar. Pada tahun 2015, Ditjen Bea dan Cukai berkontribusi sebesar 11,68 kepada APBNP (<https://www.cnnindonesia.com>). Pada tahun 2015 tersebut, cukai rokok sendiri menyumbangkan 139,5 Triliun Rupiah atau 96,4% dari total kontribusi Ditjen Bea dan Cukai (<https://bisnis.tempo.co>).

Angka yang sangat signifikan tersebut mengakibatkan pemerintah harus berpikir ulang dalam menaikkan harga rokok. Dari segi kesehatan, konsumsi rokok harus dikurangi menjadi seminimal mungkin, tetapi dari segi ekonomi pemerintah harus memikirkan komposisi harga yang optimum agar pengurangan konsumen rokok tidak mengakibatkan penurunan pendapatan yang bersumber dari cukai rokok tersebut.

Penelitian-penelitian tentang elastisitas harga rokok telah banyak dilakukan dengan hasil yang berbeda-beda. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa permintaan rokok tidak banyak dipengaruhi oleh perubahan harga. Tetap beberapa penelitian yang dilakukan belakangan menunjukkan bahwa permintaan rokok dipengaruhi oleh harga rokok.

Dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti pada tingkat berapa harga rokok akan mempengaruhi perilaku konsumen rokok. Atau dengan kata lain, pada tingkat harga berapa yang akan menyebabkan konsumen akan memutuskan untuk tidak membeli rokok lagi.

2. Metode Penelitian

2.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari obyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perokok di Kota Semarang yang jumlahnya tidak diketahui dengan pasti. Sedangkan sampel adalah jumlah responden minimal yang dapat menggambarkan keseluruhan populasi.

Untuk jumlah populasi yang tidak diketahui maka jumlah sampel minimum adalah 100 sampel (Sugiyono, 2010). Agar dapat mempermudah dalam pengambilan sampel, maka sampel

yang digunakan adalah konsumen rokok yang mengunjungi minimarket yang menjual rokok pada tanggal 27 s/d 29 bulan Desember 2015. Data yang dapat dikumpulkan adalah sebanyak 110 data dari 110 responden. Pengambilan sampel ini disebut sebagai disebut sebagai kuota sampling.

2.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Harga Rokok
Harga rokok adalah jumlah rupiah yang harus dibayarkan untuk mendapatkan sebungkus rokok
2. Konsumsi Rokok
Konsumsi rokok adalah jumlah rokok yang dikonsumsi oleh responden per hari yang dinyatakan dalam satuan bungkus rokok

2.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada responden sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik kuota sampling. Kuota sampling adalah adalah teknik pengambilan sampel yang jumlahnya sudah ditentukan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan membagikan kuesioner yang berisi 11 butir pertanyaan kepada responden secara langsung. Kuesioner dibagikan kepada perokok di kota Semarang pengunjung minimarket yang menjual rokok.

2.4. Metode Analisis

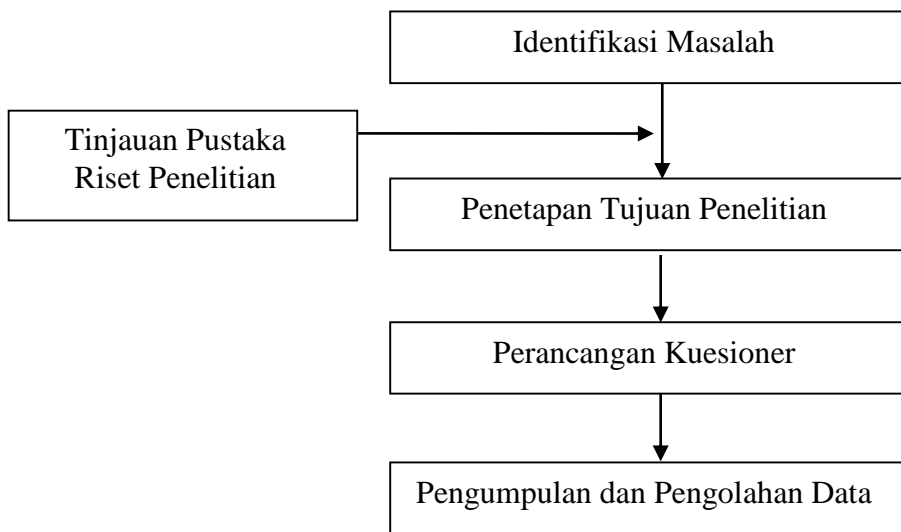
Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey. Penelitian survei merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden dalam berbentuk sample dari sebuah populasi. Dalam penelitian ini pertanyaan-pertanyaan diajukan dalam bentuk kuesioner.

Kuesioner yang dibagikan mencakup pokok-pokok pertanyaan sebagai berikut:

- a. Empat pertanyaan untuk menggali gambaran umum responden yaitu:
 1. Jenis Kelamin
 2. Umur
 3. Pendidikan
 4. Pekerjaan
- b. Dua pertanyaan untuk menggali kuantitas konsumsi rokok responden
 1. Lama menjadi perokok
 2. Jumlah rokok per hari
- c. Dua pertanyaan untuk menggali pengaruh harga rokok terhadap konsumsi rokok ;
 1. Penghasilan rata-rata per bulan
 2. Pada tingkatan harga berapa anda akan berhenti mengkonsumsi rokok
- d. Tiga pertanyaan untuk menggali pengetahuan perokok terhadap efek negatif rokok
 1. Apakah anda mengetahui efek buruk rokok terhadap kesehatan
 2. Apakah anda mempercayai efek buruk rokok terhadap kesehatan
 3. Apakah anda sudah merasakan efek buruk rokok terhadap kesehatan

Alur penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Alur penelitian



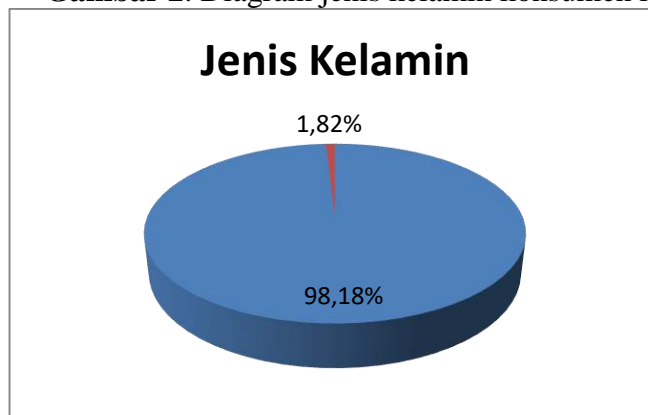
3. Hasil dan Pembahasan

Paparan Hasil Survey

Pertanyaan untuk menggali gambaran umum responden

1. Berdasarkan jenis kelamin

Gambar 2. Diagram jenis kelamin konsumen rokok

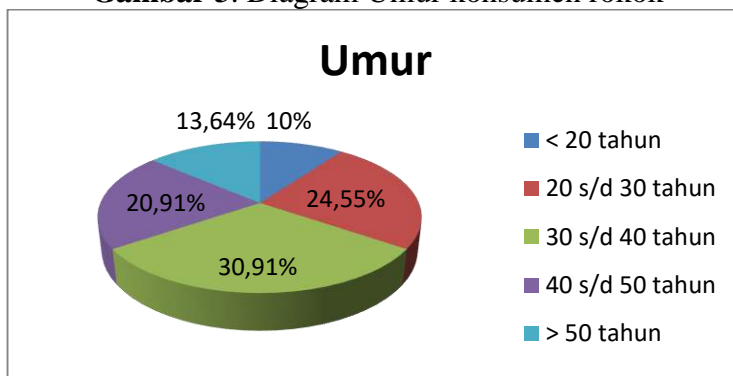


Tabel 2. Tabel jenis kelamin konsumen rokok

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Perempuan	2	1,82%
Laki-laki	108	98,18%

2. Berdasarkan umur

Gambar 3. Diagram Umur konsumen rokok

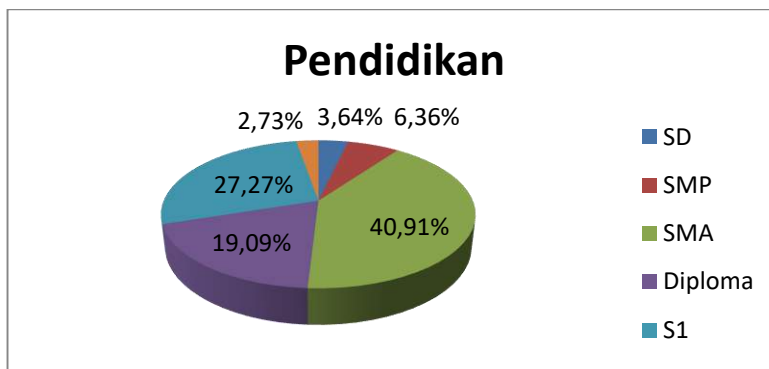


Tabel 2. Umur konsumen rokok

Umur	Jumlah	Persentase
< 20 tahun	11	10,00%
20 s/d 30 tahun	27	24,55%
30 s/d 40 tahun	34	30,91%
40 s/d 50 tahun	23	20,91%
> 50 tahun	15	13,64%

3. Berdasarkan pendidikan

Gambar 4. Diagram pendidikan konsumen rokok

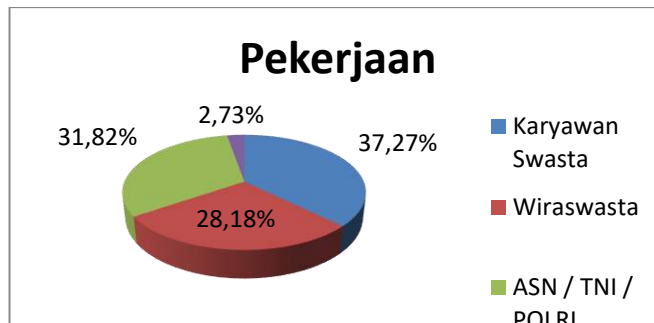


Tabel 3. Pendidikan konsumen rokok

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	4	3,64%
SMP	7	6,36%
SMA	45	40,91%
Diploma	21	19,09%
S1	30	27,27%
S2	3	2,73%
S3		0,00%

4. Berdasarkan pekerjaan

Gambar 5. Diagram pekerjaan konsumen rokok



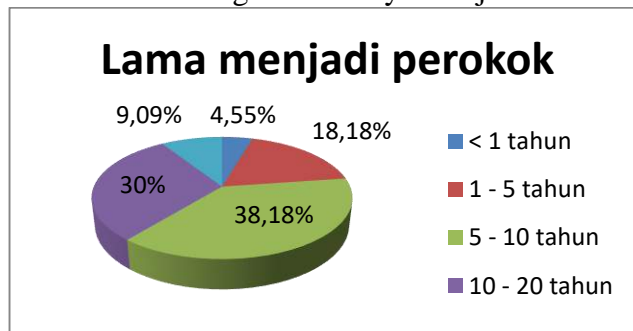
Tabel 4. Pekerjaan konsumen rokok

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Karyawan Swasta	41	37,27%
Wiraswasta	31	28,18%
ASN / TNI / POLRI	35	31,82%
Lain-lain	3	2,73%

Pertanyaan untuk menggali kuantitas konsumsi rokok responden

1. Berapa lama anda menjadi perokok?

Gambar 6. Diagram lamanya menjadi konsumen rokok

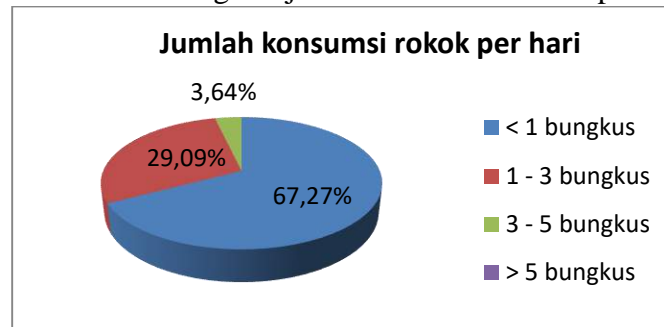


Tabel 5. Lamanya menjadi konsumen rokok

Lama menjadi perokok	Jumlah	Persentase
< 1 tahun	5	4,55%
1 - 5 tahun	20	18,18%
5 - 10 tahun	42	38,18%
10 - 20 tahun	33	30,00%
> 20 tahun	10	9,09%

2. Berapa bungkus rokok yang Anda konsumsi per hari?

Gambar 7. Diagram jumlah konsumsi rokok per hari



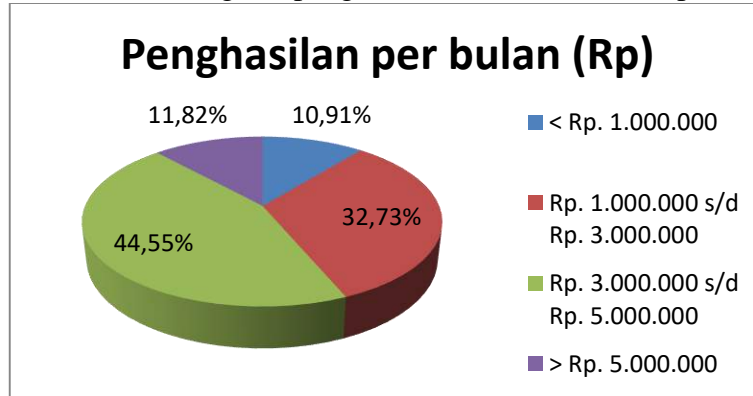
Tabel 6. Jumlah konsumsi rokok per hari

Jumlah konsumsi rokok per hari	Jumlah	Persentase
< 1 bungkus	74	67,27%
1 - 3 bungkus	32	29,09%
3 - 5 bungkus	4	3,64%
> 5 bungkus		0,00%

Pertanyaan untuk menggali pengaruh harga rokok terhadap konsumsi rokok

1. Berapakah penghasilan per bulan Anda?

Gambar 8. Diagram penghasilan konsumen rokok per bulan

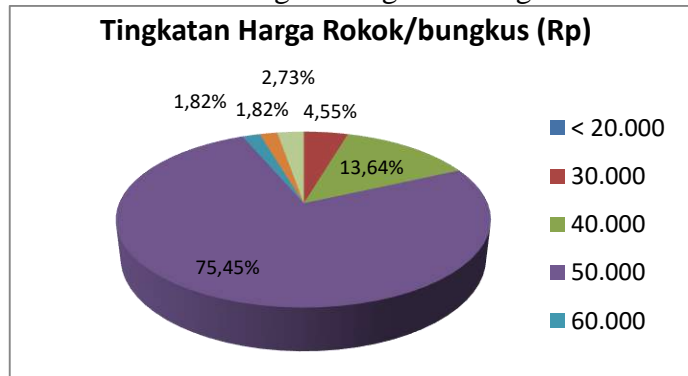


Tabel 7. Penghasilan konsumen rokok per bulan

Penghasilan per bulan (Rp)	Jumlah	Persentase
< Rp. 1.000.000	12	10,91%
Rp. 1.000.000 s/d Rp. 3.000.000	36	32,73%
Rp. 3.000.000 s/d Rp. 5.000.000	49	44,55%
> Rp. 5.000.000	13	11,82%

2. Pada tingkatan harga berapa Anda akan memutuskan untuk tidak membeli rokok lagi?

Gambar 9. Diagram tingkatan harga rokok / bungkus



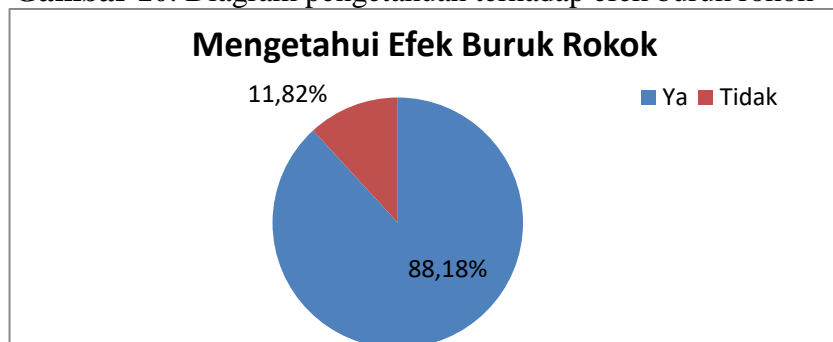
Tabel 8. Tingkatan harga rokok per bungkus

Tingkatan harga (Rp)	Jumlah	Persentase
< 20.000	0	0,00%
30.000	5	4,55%
40.000	15	13,64%
50.000	83	75,45%
60.000	2	1,82%
70.000	2	1,82%
80.000		0,00%
90.000		0,00%
<110.000	3	2,73%

Pertanyaan untuk menggali pengetahuan perokok terhadap efek negatif rokok

1. Apakah Anda mengetahui efek buruk rokok bagi kesehatan?

Gambar 10. Diagram pengetahuan terhadap efek buruk rokok

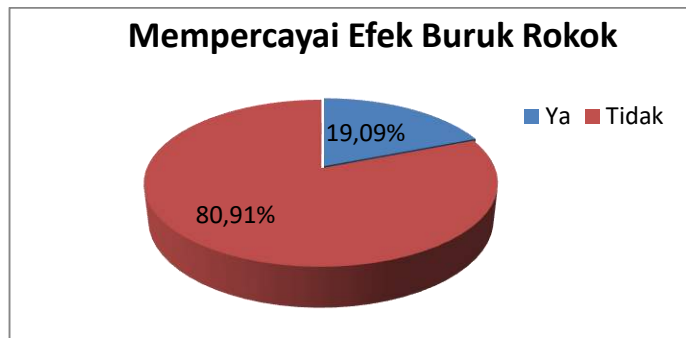


Tabel 9. Pengetahuan terhadap efek buruk rokok

Mengetahui efek buruk rokok	Jumlah	Persentase
Ya	97	88,18%
Tidak	13	11,82%

2. Apakah Anda mempercayai efek buruk rokok terhadap kesehatan?

Gambar 11. Diagram kepercayaan terhadap efek buruk rokok

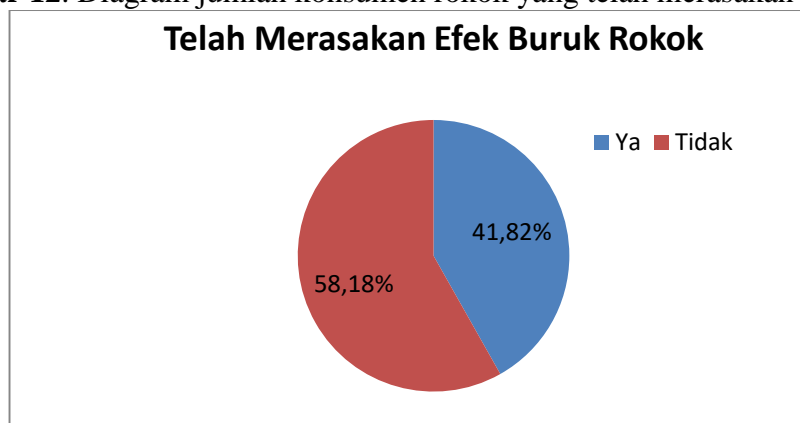


Tabel 10. Diagram kepercayaan terhadap efek buruk rokok

Mempercayai efek buruk rokok	Jumlah	Persentase
Ya	21	19,09%
Tidak	89	80,91%

3. Apakah Anda telah merasakan efek buruk rokok terhadap kesehatan?

Gambar 12. Diagram jumlah konsumen rokok yang telah merasakan efek buruk rokok



Tabel 11. Diagram jumlah konsumen rokok yang telah merasakan efek buruk rokok

Merasakan efek buruk rokok	Jumlah	Persentase
Ya	46	41,82%
Tidak	64	58,18%

Analisa Data

Berdasarkan data isian kuesioner yang dibagikan kepada responden pada bulan Desember tahun 2015 di sebuah minimarket di Kota Semarang maka didapat hasil bahwa dari 110 responden dengan mayoritas responden (44,55%) berpenghasilan antara Rp. 3.000.000 s/d 5.000.000, 83 orang atau 75,45% diantaranya menyatakan akan berhenti merokok apabila harga rokok telah mencapai harga Rp. 50.000 / bungkusnya. Dengan kata lain apabila harga rokok ditingkatkan hingga mencapai harga Rp. 50.000/bungkus, dari 110 konsumen rokok, hanya akan tersisa kurang dari 6% atau hanya 7 konsumen. Jumlah konsumen yang masih bertahan pada tingkat harga di atas Rp. 50.000/bungkus tersebut dihitung dengan rumus Jumlah responden (110%) dikurangi dengan persentase konsumen yang memutuskan untuk tidak membeli rokok hingga pada titik Rp. 50.000/bungkus.

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa ada 5 orang (4,55%) konsumen yang akan meninggalkan rokok pada tingkat harga Rp. 30.000/bungkus, 15 orang (13,64%) konsumen pada tingkat harga Rp. 40.000/bungkus serta 85 orang (75,45%) pada tingkat harga Rp. 50.000/bungkus. Sehingga jumlah total presentase konsumen rokok yang akan meninggalkan rokok sejumlah 103 orang (94%) Efek dari penurunan jumlah konsumen rokok tersebut juga akan mempengaruhi jumlah pendapatan negara yang bersumber dari rokok. Pendapatan negara dari penjualan rokok akan berkurang seiring dengan berkurangnya jumlah konsumsi rokok.

Kesimpulan

Dari analisis hasil pada Bab 4 di atas maka dapat disimpulkan bahwa penurunan terbesar jumlah konsumen rokok terjadi pada tingkatan harga Rp. 50.000 per bungkus. Penurunan tersebut diakibatkan karena apabila rokok mencapai harga Rp. 50.000 per bungkus maka akan terjadi penurunan jumlah konsumen hingga 94%. Penurunan jumlah konsumen tersebut akan berakibat menurunnya pemasukan negara sebesar 94% yang bersumber dari rokok.

Referensi

- Gujarai. D. 2006. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga. Jakarta
- Lantz, P.M., Jacobson, P.D., Warner K.E., Wasserman, J., Pollack, H.A., Berson, J., et.al (2000). Investing in Youth Tobacco Control: A Review of Smoking Prevention and Control Strategies, *Tobacco Control* 2000,9 :47-63. DOI: 10.1136/tc.9.1.47
- Kuncoro, M. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga. Jakarta
- National Cancer Institute. *The Role of the Media in Promoting and Reducing Tobacco Use*. Tobacco Control Monograph No.19. Bethesda, MD:U.S. Department of Health and Human Services, National Institutes of Health, National Cancer Institute. NIH Pub No. 07-6242, June 2008
- Paturochman, M. 2012. *Penentuan Jumlah dan Teknik Pengambilan Sampel*. Unpad Press. Bandung
- Singarimbun, M. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES. Jakarta. 1995
- Suhardono, Edy. *Refleksi Metodologi Riset PANORAMA RISET SURVEY*. PT. Gramedia Pustaka Utama. 2001
- Walpole, R.E and Myers, R.H. *Probability and Statistics for Engineers and Scientist*, 3th ed. Macmillan Publishing Company, New York, 1995